

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perbankan syariah terus mengalami perkembangan disetiap tahunnya, hal ini terbukti dengan pertumbuhan profitabilitas Bank Syariah di Indonesia dari tahun ketahun. Profitabilitas sendiri dapat dijadikan indikator untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan berhasil dalam menerapkan model kerja yang efektif dan efisien guna mencapai tingkat laba yang diharapkan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah profitabilitas sangat penting dari pada laba, karena laba yang besar dapat memastikan bahwa perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, namun yang lebih penting adalah bagaimana meningkatkan profitabilitas.<sup>1</sup> Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas bagi perusahaan serta pihak terkait adalah untuk mengukur atau menghitung keuntungan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk membandingkan posisi laba perusahaan antara laba tahun sebelumnya dengan laba tahun berjalan, menilai pertumbuhan laba dari waktu ke waktu, mengukur proporsi laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri, serta mengevaluasi produktivitas seluruh dana yang digunakan, baik yang berasal dari pinjaman maupun modal sendiri.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Linda Widyaningrum et al., "Pengaruh CAR NPF FDR Dan BOPO Terhadap ROA" 2, no. 12 Jurnal Ekonomi (2020).

<sup>2</sup> Lidia Putri Diana Lase, Aferiaman Telaumbanua, and Agnes Renostini Harefa, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas," Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi (JAMANE) 1, no. 2 (2022): 254–60.

Indikator penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA). ROA dipilih karena merupakan indikator profitabilitas yang berfungsi untuk menilai kinerja keuangan bank dalam menghasilkan laba setelah pajak dari keseluruhan aset yang dimiliki.<sup>3</sup> Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ROA bank syariah meliputi variabel eksternal Bank yaitu inflasi, serta variabel internal yaitu kinerja keuangan dan pertumbuhan pembiayaan. Inflasi berdampak pada sektor perbankan, berdasarkan teori Keynes inflasi terjadi karena masyarakat menginginkan barang lebih banyak dari pada kemampuan ekonomi mereka. Ini ditandai dengan permintaan melebihi jumlah barang yang tersedia, sehingga terjadi kesenjangan inflasi (*Inflationary Gap*). Kesenjangan ini terjadi ketika permintaan barang lebih besar dari pada persediaan yang ada, yang menyebabkan kenaikan harga. Sehingga berdasarkan teori ini jika inflasi naik maka profitabilitas Bank akan turun, karena masyarakat lebih memilih menggunakan uang mereka untuk memenuhi pengeluaran yang meningkat dari pada menabung atau berinvestasi di Bank. Dalam situasi ini, bank akan kesulitan mendapatkan dana pihak ketiga (DPK) dari masyarakat yang merupakan sumber penting bagi aktivitas bisnis Bank. Jika Bank kesulitan menghimpun dana, maka mereka akan kesulitan memenuhi permintaan nasabah untuk pinjaman atau pembiayaan, yang pada akhirnya berdampak pada profitabilitas Bank.<sup>4</sup> Penelitian tentang inflasi juga pernah dilakukan oleh N.P.M. Dithania dan N.M. Suci tahun 2022 dimana berdasarkan penelitian ini inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang

---

<sup>3</sup> Slamet Heri Winarno, "Analisis Npm, Roa, Dan Roe Dalam Mengukur Kinerja Keuangan," *Jurnal STEI Ekonomi* 28, no. 02 (2019): 254–66.

<sup>4</sup> Hendrawan Raharjo, Anita Wijayanti, and Riana R Dewi, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia(Tahun 2014-2018)," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen* 16, no. 1 (2020): 15–26.

terdaftar di Bursa Efek Indonesia.<sup>5</sup> Sedangkan pada penelitian Gugum Mukdas Sudarjah, Sidik Priadana dan Reza Anugrah Pratama tahun 2021 mengatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA di Bank Umum persero.<sup>6</sup>

Keberhasilan suatu Bank terletak pada bagaimana kinerja bank itu sendiri, adapun indikator untuk mengukur kinerja suatu Bank seperti CAR, FDR, NPF, dan BOPO.<sup>7</sup> Rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk mengetahui kemampuan modal yang dimiliki dalam menyerap atau menanggung kerugian Bank. Apabila Bank memiliki modal yang cukup dalam menyerap kerugian, maka semakin besar kemungkinan Bank dalam menghasilkan keuntungan.<sup>8</sup> Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diukur dengan membandingkan total pembiayaan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK). Kenaikan pada rasio FDR menandakan bahwa adanya peningkatan dalam penyaluran pembiayaan kepada masyarakat, sehingga apabila rasio ini naik maka keuntungan Bank juga naik dengan asumsi bahwa Bank menyalurkan pembiayaannya dengan optimal.<sup>9</sup> Rasio *Non Performing Financing* (NPF) diukur dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Nilai NPF dapat bertambah apabila jumlah pembiayaan bermasalah meningkat. Apabila rasio NPF meningkat maka pembiayaan bermasalah yang ditanggung Bank bertambah dan mengakibatkan kerugian yang dihadapi meningkat

---

<sup>5</sup> N P M Dithania and N M Suci, "Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Bisma: Jurnal Manajemen* 8, no. 3 (2022): 638–46.

<sup>6</sup> Gugum Mukdas Sudarjah, Sidik Priadana, and Reza Anugrah Pratama, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR, NPL, BI Rate, Inflasi Dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Profitabilitas Bank Umum Persero Tahun 2007-2018," *Syntax Idea* 3, no. 6 (2021): 1326–36.

<sup>7</sup> Yuni Shara, Sari Wulandari, and Ayu Sartika Pane, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI)," *Al-Bay': Journal of Sharia Economic and Business* 1, no. 1 (2022).

<sup>8</sup> Achmad Fauzi et al., "Analisis Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt Bank Syariah," *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*. 7, no. 1 (2020): 114–27.

<sup>9</sup> Yeni Fitriani Somantri and Wawan Sukmana, "Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 4, no. 2 (2020): 61.

sehingga dapat menurunkan tingkat keuntungan Bank.<sup>10</sup> BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional dan semakin kecil rasio ini semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan bank yang bersangkutan dalam kondisi bermasalah juga semakin kecil. Hal ini berarti semakin kecil kemungkinan bank dalam keadaan bermasalah maka memungkinkan bank untuk meningkatkan keuntungan.<sup>11</sup> Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indris Saleh (2022), mengungkapkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Indoensia, namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Variabel *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* pada Bank Syariah Indonesia. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada Bank Syariah Indonesia.<sup>12</sup>

Pertumbuhan pembiayaan merupakan gambaran sejauh mana perkembangan produk pembiayaan pada Bank Syariah. Untuk meningkatkan perkembangan produk pembiayaan harus dilakukan dengan meningkatkan kualitas produk pembiayaan serta melakukan manajemen yang baik terhadap produk pembiayaan syariah maka akan meningkatkan profitabilitas bank. Pembiayaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh Bank Syariah untuk menyalurkan dana kepada pihak diluar bank dengan berdasarkan prinsip syariah. Proses penyaluran dana ini didasarkan pada kepercayaan yang

---

<sup>10</sup> Medina Almunawwaroh and Rina Marlina, "Pengaruh Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 2, no. 1 (2018): 1–17.

<sup>11</sup> Raharjo, Wijayanti, and Dewi, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia(Tahun 2014-2018)."

<sup>12</sup> Itsnaini Chusnul Idris Saleh, Novita Sari, and Lita Ayudha Ningsih, "The Financial Performance And Macroeconomic Factors Affecting Sharia Banking Market Share In Indonesia," *Equity: Jurnal Ekonomi* 11, no. 2 (2022): 71–79, <https://doi.org/10.33019/equity.v11i2.220..>

diberikan oleh pemilik dana kepada pihak pengelola dana.<sup>13</sup> Dalam penelitian Agustina Dwi Cahyaningrum (2020) dan Annisa Khairani Lubis (2019) bahwa pembiayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Namun temuan ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khorini Nur Haliza (2020) bahwa peningkatan pembiayaan dan dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) maka dari itu diperlukan penelitian lebih lanjut pengaruh pertumbuhan pembiayaan terhadap profitabilitas (ROA).

Berikut akan dipaparkan tabel perkembangan rata-rata Inflasi, kinerja keuangan, dan Pertumbuhan Pembiayaan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia 2019-2023:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Rata-Rata Inflasi, Kinerja Keuangan, dan Pertumbuhan**  
**Pembiayaan Terhadap ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia**

| Tahun       | Inflasi | Kinerja Keuangan |        |       |        | Pertumbuhan<br>Pembiayaan | ROA   |
|-------------|---------|------------------|--------|-------|--------|---------------------------|-------|
|             |         | CAR              | FDR    | NPF   | BOPO   |                           |       |
| <b>2019</b> | 2,72%   | 20,59%           | 77,91% | 3,23% | 84,45% | 39,89%                    | 1,73% |
| <b>2020</b> | 1,68%   | 21,64%           | 76,36% | 3,13% | 85,55% | 39,03%                    | 1,40% |
| <b>2021</b> | 1,87%   | 25%              | 70,12% | 2,59% | 84,33% | 38,85%                    | 1,55% |
| <b>2022</b> | 5,51%   | 26,28%           | 75,19% | 2,35% | 77,28% | 38,72%                    | 2,00% |
| <b>2023</b> | 2,61%   | 25,12%           | 79,06% | 2,10% | 78,31% | 43,20%                    | 1,88% |

Sumber: ojk dan BPS

<sup>13</sup> S Suharli, M H Kara, and G Pagalung, "Komparatif Pertumbuhan Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Ditinjau Dari Penggunaanya," *SEIKO: Journal of ...* 5, no. c (2022): 13–21.

Berdasarkan tabel diatas terdapat kesenjangan antara teori dan data laporan keuangan pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, dimana berdasarkan teori jika Inflasi naik maka ROA turun,<sup>14</sup> namun pada tahun 2021 hingga 2022 Bank Umum Syariah di Indonesia tidak menunjukkan hal yang demikian, dimana pada tahun 2021 menunjukkan inflasi sebesar 1,87% dan meningkat pada 2022 yaitu menjadi 5,51%. Jika inflasi naik seharusnya berdasarkan teori ROA turun namun tidak pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, ROA turun dari 2021 sebesar 1,55% naik menjadi 2,00%. Dimana ini berbanding terbalik dengan teori yang dijelaskan diatas.

Pada bagian kinerja keuangan CAR meningkat pada tahun 2019 sebesar 20,59% menjadi 21,64% pada tahun 2020, ini menunjukkan meningkatnya kinerja bank dalam mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang menghasilkan resiko. Namun ROA pada tahun 2019 yaitu sebesar 1,73% yang seharusnya naik malah menurun pada tahun 2020 sebesar 1,40% yaitu turun menjadi 1,40%. Pada FDR mengalami penurunan dari 2020 sebesar 76,36% turun pada tahun 2021 menjadi 70,12% sedangkan ROA naik yaitu sebesar 1,40% pada tahun 2020 naik menjadi 1,55% pada tahun 2021. Sedangkan berdasarkan teori apabila rasio ini naik maka keuntungan bank juga naik dengan asumsi bahwa bank menyalurkan pembiayaannya dengan optimal.<sup>15</sup> Pada NPF mengalami penurunan di 2022 dari 2,35% menjadi 2,10% 2023 sedangkan ROA juga ikut turun dari 2,00% 2022 menjadi 1,88% 2023 yang artinya ini berbanding terbalik dengan teori. Pada BOPO mengalami penurunan secara drastis dari 84,33% pada tahun 2021 menjadi 77,28% pada tahun 2022. Sedangkan ROA hanya mengalami penurunan sedikit dari 2,00% 2022 menjadi

---

<sup>14</sup> Meidiana Mulya Ningsih and Ikaputra Waspada, *“Pengaruh BI Rate Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Indeks Properti, Real Estate, Dan Building Construction, Di BEI Periode 2013 - 2017),”*.

<sup>15</sup> Idris Saleh, Sari, and Ningsih, *“The Financial Performance And Macroeconomic Factors Affecting Sharia Banking Market Share In Indonesia.”*2020.

1,88% 2022. Berdasarkan teori semakin tinggi rasio ini semakin turun ROA yang dihasilkan.<sup>16</sup>

Secara teoritis pembiayaan memiliki hubungan searah dengan laba apabila pembiayaan bisa di kelola dengan baik, pada pertumbuhan pembiayaan Bank Umum Syariah 2021 sebesar 38,85% turun menjadi 38,72% pada tahun 2022. Sedangkan ROA naik 2021 sebesar 1,55% menjadi 2,00% pada tahun 2022. Ini menunjukkan bank tidak bisa mengelola pembiayaan nya dengan baik.<sup>17</sup>

Variabel ekonomi yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah terdiri dari variabel eksternal dan variabel internal, adapun variabel eksternalnya seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, Kebijakan Moneter (BI Rate atau Suku Bunga Acuan Syariah), Nilai Tukar, dan Stabilitas Politik dan Hukum.<sup>18</sup> Sedangkan alasan peneliti memilih variabel inflasi sebagai salah satu variabel penelitian adalah karena inflasi merupakan variabel makroekonomi yang memiliki dampak langsung maupun tidak langsung terhadap aspek keuangan dan operasional bank syariah. Seperti Inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat. Hal ini memengaruhi kemampuan nasabah untuk mengakses pembiayaan dari Bank Syariah, Penurunan daya beli juga mengurangi permintaan terhadap produk pembiayaan syariah, seperti murabahah, mudharabah, atau ijarah, yang dapat berdampak langsung pada penurunan pendapatan bank, Saat inflasi meningkat, harga barang dan jasa naik, sehingga dapat memengaruhi kemampuan nasabah dalam membayar cicilan pembiayaan mereka. Hal ini dapat meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah (*Non-Performing Financing/ NPF*), yang berdampak negatif pada profitabilitas Bank Syariah, Oleh karena itu, menjadikan inflasi

---

<sup>16</sup> Widyaningrum et al., “Pengaruh CAR NPF FDR Dan BOPO Terhadap ROA.” Jurnal Akuntansi, 2020.

<sup>17</sup> A P Nurnasrina and P A Putra, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Pekanbaru: Cahaya Pirdaus, 2018.

<sup>18</sup> Cihak, M., & Hesse, H. (2020). “Islamic banks and financial stability: An empirical analysis.”. 2020.

sebagai variabel penelitian dapat memberikan wawasan yang relevan mengenai dinamika makroekonomi terhadap kinerja bank syariah.<sup>19</sup>

Adapun variabel internal yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah adalah *Capital Adequacy Ratio* ( CAR), *Financing To Deposit Ratio* ( FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan BOPO, dimana ini merupakan indikator kinerja keuangan. Peneliti memilih kinerja keuangan sebagai variabel penelitian yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah karena kinerja keuangan merupakan indikator utama yang mencerminkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari aset, modal, dan kegiatan operasionalnya.<sup>20</sup> Peneliti memilih pertumbuhan pembiayaan karena pembiayaan merupakan inti dari aktivitas operasional Bank Syariah yang berpengaruh langsung terhadap profitabilitas termasuk terhadap ROA. Pertumbuhan pembiayaan mencerminkan kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan pasar, mengelola risiko, dan menciptakan pendapatan berkelanjutan. Hubungan yang signifikan antara pertumbuhan pembiayaan dan profitabilitas menjadi area penting untuk dipahami dalam mengukur keberhasilan bank syariah.<sup>21</sup>

Alasan peneliti memilih Bank Umum Syariah sebagai objek penelitian adalah karena Bank Umum Syariah menunjukkan pertumbuhan profitabilitas yang fluktuasi, hal ini menjadi ketertarikan bagi peneliti untuk menjadikan Bank Umum Syariah Sebagai objek karena peneliti ingin melihat apakah yang menjadi penyebab fluktuasi tersebut.

---

<sup>19</sup> Mulyadi, D., & Dwiastuti, M. "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.*" *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, (2021).

<sup>20</sup> Setiawati, F., & Agustina, R. "*Pengaruh Ukuran Bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah.*" *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. (2020).

<sup>21</sup> Syafri, M. "*Pengaruh Kualitas Pembiayaan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.*" *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* (2019).

Berdasarkan penjabaran latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka penulis tertarik mengangkat penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul **“PENGARUH INFLASI, KINERJA KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS ROA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2019-2023”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dilatar belakang , maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan dalam bentuk rumusan masalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indoensia pada periode 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indoensia pada periode 2019-2023?
4. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indoensia pada periode 2019-2023?
5. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indoensia pada periode 2019-2023?
6. Bagaimana pengaruh pertumbuhan pembiayaan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2019-2023?
7. Bagaimana pengaruh variabel inflasi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya

Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan pertumbuhan pembiayaan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023?

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yang hanya pada penilaian tentang bagaimana pengaruh inflasi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan pertumbuhan pembiayaan terhadap profitabilitas yaitu ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023.

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah dan batasan masalah diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh Inflasi terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh kinerja keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indoensia pada periode 2019-2023?
3. Mengetahui bagaimana pengaruh kinerja keuangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indoensia pada periode 2019-2023?
4. Mengetahui bagaimana pengaruh kinerja keuangan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indoensia pada periode 2019-2023?

5. Mengetahui bagaimana pengaruh kinerja keuangan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indoensia pada periode 2019-2023?
6. Mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan pembiayaan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023.
7. Mengetahui Bagaimana pengaruh variabel inflasi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan pertumbuhan pembiayaan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode periode 2019-2023.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Kegunaan penelitian ini dapat dilihat dari dua bagian yaitu kegunaan teoritis dan kegunaann secara praktis.

1. Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan manfaat dalam memahami pengaruh variabel Inflasi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan pertumbuhan pembiayaan mempengaruhi ROA suatu bank.

2. Praktis

- a. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bagaimana pengaruh variabel inflasi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Beban Operasional

Pendapatan Operasional (BOPO) dan pertumbuhan pembiayaan mempengaruhi ROA suatu bank.

b. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat diharapkan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan inflasi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan pertumbuhan pembiayaan dalam mempengaruhi profitabilitas suatu bank, termasuk mempengaruhi ROA Bank, serta dapat digunakan sebagai sumber informasi dan dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikutnya.

c. Bagi Pihak Bank

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk evaluasi bagi pihak bank untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya hingga meningkatkan profitabilitasnya, serta memperbaiki kinerja keuangannya jika terdapat kekurangan maupun kelemahannya.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisikan, yang terdiri dari: Landasan teori yang menjelaskan uraian-uraian tentang teori atau konsep dari bagaimana pengaruh inflasi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing*

*Financing* (NPF), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan pertumbuhan pembiayaan terhadap ROA suatu bank.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Mencakup yaitu; jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan objek yang menjadi subjek penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan Bank Umum Syariah periode 2019-2023. Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder, teknik pengumpulan data sesuai dengan sumber data dan jenis penelitian.

